



III

Peningkatan Kemampuan TOEFL untuk Mahasiswa Rekam Medis di STIKES Buana Husada Ponorogo

Zakaria Bintang Pamungkas¹

¹ Institut Agama Islam Riyadlotul Mubajhidin, Indonesia; bintangpmugkas@gmail.com

Abstract	Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan TOEFL mahasiswa Program Studi Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa semester 3 berjumlah 10 orang yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris sebagai bekal akademik maupun profesional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan intensif berbasis practice test, pendampingan strategi pengerjaan soal TOEFL, serta bimbingan keterampilan listening, structure, dan reading. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal TOEFL. Rata-rata nilai peserta sebelum pelatihan adalah 380, sedangkan setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 450. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan kepercayaan diri dalam menghadapi tes TOEFL. Secara keseluruhan, hasil penelitian pengabdian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, yakni memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa rekam medis untuk mendukung kebutuhan akademik maupun kesiapan di dunia kerja
Keywords	Peningkatan; TOEFL; Mahasiswa Rekam Medis

Corresponding Author
Zakaria Bintang Pamungkas
Institut Agama Islam Riyadlotul Mubajhidin, Indonesia; bintangpmugkas@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki mahasiswa perguruan tinggi, termasuk mahasiswa bidang kesehatan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses literatur ilmiah, memahami perkembangan ilmu pengetahuan terkini, serta meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja (Chan, 2022). Mahasiswa Program Studi Rekam Medis, sebagai calon tenaga kesehatan pendukung layanan medis, dituntut memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai untuk memahami dokumen medis, jurnal ilmiah, serta standar internasional yang sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris.



Salah satu instrumen yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik adalah Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Skor TOEFL sering dijadikan persyaratan kelulusan, syarat melanjutkan studi, maupun indikator kesiapan profesional di berbagai institusi (Sadeghi, 2021). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa non-program studi bahasa Inggris masih menghadapi kesulitan dalam mencapai skor TOEFL yang diharapkan, terutama pada aspek listening, structure, dan reading (Maharani, 2021; Sailuddin, 2022). Keterbatasan ini umumnya disebabkan oleh minimnya latihan terstruktur, rendahnya pemahaman strategi pengerjaan soal, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tes berstandar internasional.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo. Berdasarkan identifikasi awal, sebagian mahasiswa memiliki skor TOEFL yang relatif rendah dan belum memenuhi kebutuhan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan TOEFL yang terstruktur, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa non-bahasa. Program pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif berbasis practice test, pendampingan strategi pengerjaan soal, serta penguatan keterampilan listening, structure, dan reading.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL berbasis latihan soal dan strategi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan skor peserta. Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa latihan soal TOEFL secara berulang disertai pembahasan strategi efektif mampu meningkatkan pemahaman pola soal dan performa peserta tes. Penelitian lain juga menegaskan bahwa program persiapan TOEFL yang dirancang dengan pendekatan praktis dan pendampingan intensif dapat meningkatkan hasil tes sekaligus motivasi belajar mahasiswa (Maharani, 2021; Sailuddin, 2022). Selain aspek kognitif, faktor afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri juga berperan penting dalam keberhasilan tes bahasa asing (Hughes, 2003; Sadeghi, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana efektivitas pelatihan TOEFL berbasis practice test dan pendampingan strategi dalam meningkatkan kemampuan TOEFL mahasiswa Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo; dan (2) bagaimana perubahan motivasi serta kepercayaan diri mahasiswa setelah mengikuti pelatihan TOEFL. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan skor TOEFL mahasiswa, memperkuat penguasaan keterampilan listening, structure, dan reading, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL sebagai bekal akademik dan profesional.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan desain one group pretest–posttest. Desain ini dipilih untuk mengukur secara langsung perubahan kemampuan TOEFL mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan (Sugiyono, 2019). Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan instrumen utama berupa tes TOEFL prediksi dan observasi selama kegiatan berlangsung.

Secara teoritis, kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam pendidikan kesehatan (Chan, 2022), efektivitas pelatihan persiapan TOEFL (Simanjuntak, 2018; Maharani, 2021), serta peran faktor non-linguistik dalam keberhasilan tes bahasa asing (Sadeghi, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa Rekam Medis serta menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi pada program studi non-bahasa lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan dengan desain pretest–posttest satu kelompok (one group pretest–posttest design). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara langsung peningkatan kemampuan TOEFL mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan (Sugiyono, 2019). Subjek kegiatan adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo yang berjumlah 10 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris, khususnya kemampuan TOEFL sebagai pendukung akademik dan kesiapan profesional. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak program studi, penyusunan materi pelatihan TOEFL, serta penyusunan instrumen pretest dan posttest yang mengacu pada format TOEFL Prediction Test.

Tahap Pelaksanaan

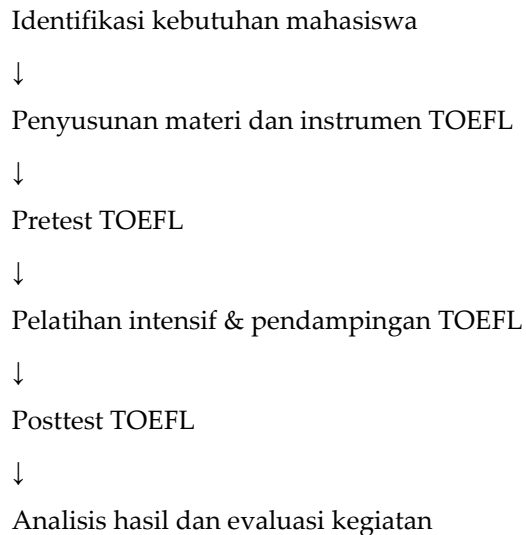
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara intensif dengan metode:

Practice test TOEFL untuk membiasakan mahasiswa dengan bentuk dan tingkat kesulitan soal. Pendampingan strategi pengerjaan soal TOEFL. Bimbingan keterampilan bahasa yang meliputi listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension. Metode latihan berulang (drilling) dan pembahasan soal diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kecepatan mahasiswa dalam menjawab soal TOEFL (Phillips, 2001).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian posttest TOEFL untuk mengukur peningkatan

kemampuan mahasiswa. Hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perubahan skor TOEFL secara kuantitatif. Selain itu, observasi terhadap motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa juga dilakukan secara deskriptif selama kegiatan berlangsung. Adapun alur metode pelaksanaan di presentasikan lewat alur berikut:



Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest TOEFL. Peningkatan skor TOEFL digunakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian. Data kualitatif berupa motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan TOEFL mahasiswa Program Studi Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo setelah mengikuti pelatihan intensif TOEFL. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan skor pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil pretest, skor TOEFL mahasiswa berada pada rentang 380–438 dengan rata-rata skor sebesar 380. Setelah mengikuti pelatihan TOEFL, skor posttest mengalami peningkatan dengan rentang nilai 400–490 dan rata-rata skor meningkat menjadi 450. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 70 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tes TOEFL.

Secara individual, seluruh peserta mengalami peningkatan skor TOEFL meskipun dengan tingkat peningkatan yang bervariasi. Peningkatan skor tertinggi dialami oleh peserta dengan skor awal menengah, sedangkan peserta dengan skor awal lebih rendah tetap menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dapat diterima dengan baik oleh seluruh

peserta, tanpa memandang tingkat kemampuan awal mereka. Berikut hasil pretest dan post test yang dilaksanakan selama pelatihan TOEFL untuk mahasiswa Rekam Medis:

Tabel 1

Hasil Pretest dan Post test mahasiswa Semester 3 Rekam Medis STIKES BUANA HUSADA

No	NIM	Nama	Hasil Pre test TOEFL	Hasil Post Test TOEFL
1	202402001	Azzahra Aprilia	380	400
2	202402002	Desvita Nabila Anjeli	400	420
3	202402003	Faiza Lutfia	410	420
4	202402004	Heykal Septian R	390	430
5	202402005	Hylida Ravelia Putri	410	440
6	202402006	Jihan Farida Alifatu Nabila	438	480
7	202402007	Karima Putri Ediyana	425	490
8	202402008	Neiska Riaqi Maharani	400	450
9	202402009	Serlinda Tsany A	430	490
10	202402010	Muh Samsul Choiri	390	430

Selain peningkatan skor TOEFL, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa terlihat lebih aktif dalam sesi latihan, diskusi, serta pembahasan soal TOEFL. Mereka juga menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengerjakan soal posttest dibandingkan saat pretest.

Peningkatan skor TOEFL yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa metode pelatihan intensif berbasis practice test dan pendampingan strategi pengerjaan soal efektif dalam meningkatkan kemampuan TOEFL mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Phillips (2001) yang menyatakan bahwa latihan soal TOEFL secara berulang disertai pembahasan strategi pengerjaan dapat membantu peserta memahami pola soal serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menjawab.

Pendampingan keterampilan listening comprehension, structure and written expression, serta reading comprehension juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Ketiga keterampilan tersebut merupakan komponen utama dalam tes TOEFL, sehingga penguatan secara terarah mampu meningkatkan performa peserta secara menyeluruh (Brown, 2004). Pendekatan ini membantu mahasiswa tidak hanya menghafal jawaban, tetapi juga memahami konsep dasar bahasa Inggris yang diuji dalam TOEFL.

Desain one group pretest–posttest yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini memungkinkan pengukuran langsung terhadap perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEFL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa (Sugiyono, 2019).

Selain aspek kognitif, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Kepercayaan diri merupakan faktor non-linguistik yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam tes bahasa asing (Hughes, 2003). Mahasiswa yang merasa lebih siap dan memahami strategi pengerjaan soal cenderung lebih tenang dan fokus saat mengerjakan tes TOEFL.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pelatihan TOEFL yang terstruktur dan berorientasi pada praktik dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa non-program studi bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja.

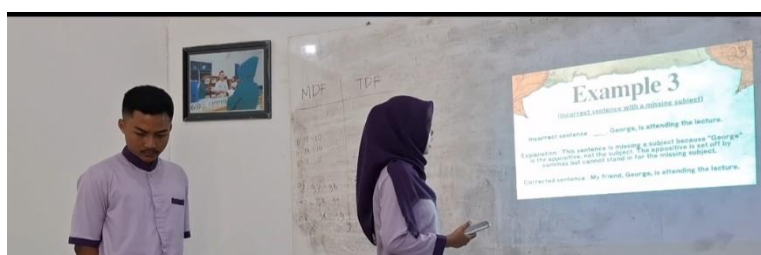
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan TOEFL bagi mahasiswa Program Studi Rekam Medis STIKes Buana Husada Ponorogo telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan intensif berbasis practice test, pendampingan strategi pengerjaan soal, serta penguatan keterampilan listening, structure, dan reading terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan TOEFL mahasiswa.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan skor TOEFL yang signifikan, dengan rata-rata nilai peserta meningkat dari 380 sebelum pelatihan menjadi 450 setelah pelatihan. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif mahasiswa, khususnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi tes TOEFL. Mahasiswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan siap dalam mengerjakan soal TOEFL setelah mengikuti rangkaian pelatihan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEFL yang terstruktur dan berorientasi pada praktik sangat relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa program studi non-bahasa, khususnya di bidang kesehatan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga mendukung kesiapan akademik dan profesional mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, durasi pelatihan yang lebih panjang, serta integrasi materi TOEFL dengan konteks bidang keilmuan Rekam Medis. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi model pengembangan kompetensi bahasa Inggris yang aplikatif dan berkelanjutan di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Chan, S. M. H. (2022). The importance of English in medical education. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–8.
- Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Maharani, M. S. (2021). Evaluation of TOEFL preparation program to improve students' TOEFL scores. *Journal of Education Evaluation*, 5(2), 120–130.
- Phillips, D. (2001). *Longman preparation course for the TOEFL test*. New York, NY: Longman.
- Sadeghi, K. (2021). Washback effects of TOEFL iBT on English language learning. *Heliyon*, 7(4), e06774.
- Sailuddin, S. P. (2022). The effectiveness of TOEFL preparation programs on students' English proficiency. *Journal of Language Teaching*, 10(1), 45–55.
- Simanjuntak, A. E. W. (2018). The effect of test preparation on TOEFL reading performance. *Globish Journal*, 7(2), 85–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.Mizan.